

EKRANISASI NOVEL *TEMAN TAPI MENIKAH* KARYA AYUDIA BING SLAMET DAN DITTO PERCUSSION MENJADI FILM *TEMAN TAPI MENIKAH* SUTRADARA RAKO PRIJANTO

Febria Safitri, Dahri D, Bayu Aji Nugroho

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Pos-el: febria073@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion menjadi film *Teman Tapi Menikah* sutradara Rako Prijanto. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan bentuk perubahan novel menjadi film. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kutipan (frasa, klausa, atau kalimat) yang terdapat dalam novel dan film *Teman Tapi Menikah* serta *screenshoot* adegan dalam film. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* sutradara Rako Prijanto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, menonton, dan mencatat. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan melalui tahapan membaca dan menonton film *Teman Tapi Menikah*, mencatat data penting berupa kutipan dan dialog, membandingkan novel dan film *Teman Tapi Menikah*, mengamati gejala-gejala atau indikasi transformasi yang muncul antara novel dan film *Teman Tapi Menikah*, kemudian memasukkannya dalam aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi dari novel ke film *Teman Tapi Menikah* yaitu: 1) Pengurangan atau pengurangan alur cerita dari novel ke film *Teman Tapi Menikah* sehingga munculnya perbedaan alur cerita baik dari segi alur, tokoh maupun latar dalam cerita. 2) Penambahan dari novel ke film *Teman Tapi Menikah* dilakukan sehingga muncul perbedaan dari segi alur, tokoh dan latar. 3) Perubahan Variasi dilakukan pada alur, tokoh, dan latar dari novel ke film *Teman Tapi Menikah*.

Kata Kunci: ekranisasi, novel, film.

ABSTRACT

*This study aims to describe the reduction, addition, and various changes in the novel *Teman Tapi Menikah* by Ayudia Bing Slamet and Ditto Percussion into the film *Teman Tapi Menikah* by director Rako Prijanto. This research focuses on problems related to the transformation of the novel into a film. This research is a qualitative descriptive study. The data in this study are in the form of quotes (phrases, clauses, or sentences) contained in the*

novel and film Teman Tapi Menikah as well as screenshots of scenes in the film. The sources of data in this study are the novel Teman Tapi Menikah by Ayudia Bing Slamet and Ditto Percussion and the film Teman Tapi Menikah by director Rako Prijanto. Data collection techniques used reading, watching, and note-taking techniques. The data analysis technique used descriptive analysis of the data collected through the stages of reading and watching the film Teman Tapi Menikah, recording important data in the form of quotes and dialogues, comparing the novel and film Teman Tapi Menikah, observing the symptoms or indications of the transformation that emerged between the novel and film Teman Tapi Menikah, then include it in various aspects of shrinking, adding, and changing. The results showed that the process of ecranisation that occurred from the novel to the film Teman Tapi Menikah, namely: 1) The reduction or reduction of the storyline from the novel to the film Teman Tapi Menikah so that there were differences in storylines both in terms of plot, characters, and background in the story. 2) The addition of the novel to the film Teman Tapi Menikah is done so that there are differences in terms of plot, character, and setting. 3) Variations were made to the plot, characters, and settings from the novel to the film Teman Tapi Menikah.

Key words: *ecranisation, novel, film.*

A. PENDAHULUAN

Perubahan bentuk karya seni dari satu jenis ke jenis yang lain tampaknya sudah menjadi *trend* saat ini, termasuk perubahan dari novel menjadi film yang cenderung paling sering dilakukan oleh para pelaku perfilman. Hal ini bisa dimaklumi karena keduanya memiliki unsur utama yang sama, yaitu cerita. Hanya saja pada pengolahan cerita yang berbeda, karena medium utama dalam penyampaiannya pun berbeda novel memanfaatkan media bahasa (kata-kata) sedangkan film menggunakan media gambar.

Di Indonesia sudah banyak novel yang ditransformasikan ke dalam bentuk film, seperti novel *Ayat-Ayat Cinta* (2004) karya Habiburrahman El Shirazy (Republika-Basmala) dan sutradara Hanung Bramantyo (2008), *Laskar Pelangi* (2005) karya Andrea Hirata Dhingantoro (Grasindo) dan sutradara Rizal Mantovani (2012), *Assalamualaikum Beijing* (2013) karya Asma Nadia (Noura Books) dan sutradara Guntur Soehardjanto (2014), dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion. Novel *Teman Tapi Menikah* diterbitkan pada tahun 2016 masih hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat terutama kalangan remaja sampai saat ini. Novel tersebut dicetak sampai 8 kali dan merupakan salah satu novel *best seller*. Novel *Teman Tapi Menikah* ini ditulis dengan kalimat-kalimat yang sangat mudah dipahami oleh pembaca.

Isi dari novel ini merupakan kisah nyata yang menceritakan tentang persahabatan dan cinta antara Ditto dan Ayu sejak SMP hingga berlabuh dalam ikatan pernikahan, dan selaku tokoh utama dalam novel tersebut. Pembuatan film yang diangkat dari sebuah karya sastra (novel) mengalami banyak perubahan, seperti halnya pada jalan cerita yang tidak

seluruhnya dimasukkan ke dalam film, serta beberapa tokoh yang tidak dimasukkan ke dalam film tersebut, karena dianggap tidak penting dan tentunya penambahan, pengurangan, serta perubahan variasi tentunya banyak terdapat dalam film *Teman Tapi Menikah* tersebut.

Hal ini yang nantinya akan dibahas pada penelitian ini. Dalam penelitian ini akan mengkaji unsur intrinsik pada novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* sutradara Rako Prijanto dan perubahan bentuk yang terjadi setelah mengalami proses ekranisasi. Beberapa alasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji novel dan film dengan judul yang sama tersebut, dan lebih memfokuskan penelitian pada proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Novel adalah salah satu karya sastra bersifat kreatif dan imajinatif yang mengemas persoalan kehidupan manusia secara kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh pengalaman baru tentang kehidupan. Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1995:9) menyatakan bahwa kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*. Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

2. Film

Menurut Eneste (1991: 18) “Film merupakan hasil kerja kolektif atau gotong royong”. Baik dan tidaknya sebuah film akan sangat bergantung pada keharmonisan kerja unit-unit yang ada didalamnya (produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain). Pratista (2008: 3) mengatakan “Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar”. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film. “Secara umum terdapat dua unsur pembentuk film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik” (Pratista, 2008: 1).

3. Ekranisasi

Transformasi dari karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah ekranisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Prancis, *écran* yang berarti ‘layar’. Selain ekranisasi, yang menyatakan proses transformasi dari karya sastra ke film ada pula istilah lain, yaitu filmisasi (Eneste, 1991:60). Lebih lanjut menurut Eneste (1991:60), ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam bentuk film. Pemindahan novel ke layar putih akan mengakibatkan munculnya sebuah perubahan. Santoro (melalui Rokhmansyah, 2014: 178) menjelaskan bahwa media sinematik mengungkapkan berbagai macam kode (tanda) yang memungkinkan pemirsanya membangun pengalaman, penafsiran, dan kehendak untuk menkonstruksi teks. Sebagai sebuah produk karya adaptasi merupakan sebuah perluasan dan pemindahan kode tertentu (*transcoding*) sehingga proses penciptaan dan penerimaan dari aspek-aspek yang lain perlu dipertimbangkan. Sebagai sebuah proses, karya adaptasi

merupakan suatu reinterpretasi kreatif dan intertekstualitas. Eneste (1991:61-66) juga mengatakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan dalam film, perubahan tersebut sebagai berikut.

a. Penciutan atau Pengurangan

Ada beberapa kemungkinan mengapa dilakukan adanya penciutan atau pemotongan. Eneste (1991:61-64) menyatakan Pertama, dalam pemilihan peristiwa ada beberapa adegan yang dirasa tidak penting untuk ditampilkan sehingga sutradara menghilangkan beberapa adegan yang ada dalam film. Kedua, dalam pemilihan tokoh pun terjadi hal yang sama. Ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film karena dianggap tidak penting dan hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja karena keterbatasan teknis maka yang ditampilkan hanyalah tokoh yang memiliki peran penting dan memiliki pengaruh jalannya cerita. Ketiga, dalam hal latar juga biasanya tidak semua latar akan ditampilkan dalam film karena kemungkinan besar jika semua latar ditampilkan durasi penayangannya pun menjadi sangat panjang. Ekranisasi latar mengalami penciutan, oleh sebab itu yang ditampilkan dalam film hanyalah latar yang penting-penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita.

b. Penambahan

Menurut Eneste (1991:64-65), penambahan dalam proses ekranisasi tentu mempunyai alasan. Misalnya, dikatakan bahwa penambahan itu penting jika dilihat dari sudut *filmis*. Selain itu, penambahan dilakukan karena masih relevan dengan cerita secara keseluruhan.

c. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi adalah terjadinya variasi dalam transformasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain media yang digunakan, persoalan penonton, durasi waktu pemutaran. Eneste (1991:67) menyatakan bahwa dalam mengekranisasi, pembuat film merasa perlu membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel itu tidak seasli novelnya serta meluruskan pendapat pembaca yang menganggap film yang diangkat dari novel tidak selalu sama dengan aslinya.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* sutradara Rako Prijanto berupa unsur intrinsik yang digunakan oleh pengarang, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996: 73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28). Peneliti menjadikan metode langsung dan metode tidak langsung, sebagai keadaan yang sebenarnya dalam novel dan film.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Ekranisasi Novel menjadi Film *Teman Tapi Menikah*

a. Penciutan/Pengurangan

1. Masa SMP

Dalam novel diceritakan secara detail cerita semasa SMP Ayu dan Ditto. Sedangkan dalam film hanya beberapa peristiwa yang dianggap penting untuk divisualkan sebagai pengenalan cerita. Adegan *flashback* Ditto ketika pertama kali melihat Ayu saat MOS SMP, berkenalan di dalam kelas dan menjadi teman sebangku, lalu makin dekat dan bersahabat, kemudian divisualkan adegan Ditto dan Ayu sedang latihan band. Dalam film, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Pertama kali Ditto melihat Ayu

Berkenalan dengan Ayu

Gambar D.a.1 Pengurangan yang terjadi dalam Film *Teman Tapi Menikah*

Film mengurangi beberapa bagian yang ada pada novel yaitu mengenai tradisi mereka ketika di antara mereka sedang berulang tahun, kegiatan band dan latihan untuk persiapan turnamen band, kisah percintaan Ditto dan Ayu yang disebutkan dalam novel suka berganti-ganti kekasih, kenakalan Ayu dan Ditto yang suka bolos, Ditto yang suka bermain friendster, teman-teman mereka semasa SMP tidak divisualkan dalam film.

2. Masa SMA

Dalam novel bercerita tentang masa SMA Ayu dan Ditto yang beberapa mengalami pengurangan pada film. Ada beberapa adegan yang divisualkan yang dianggap penting dan cukup mewakili cerita dibagian masa SMA yaitu, tentang Ditto yang bermain sepak bola dengan teman-temannya, Ayu yang suka meminjam PR Ditto, dan Ditto yang mencalonkan diri menjadi ketua OSIS, dalam film adegan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Ditto bermain sepak bola

Ayu meminjam PR Ditto

Gambar D.a.2 Pengurangan yang terjadi dalam Film *Teman Tapi Menikah*

Film mengurangi beberapa bagian yang ada pada novel, pengurangan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- 1) “Kalau dulu mereka bertemu di SMP karena satu kelompok di MOS, saat MOS kali ini berlangsung mereka pun beda kelompok. Jadi mereka hanya benar-benar bertemu lagi di saat jam pulang sekolah (Ayudia, 2017:50).”
- 2) “*Akhirnya, selesai juga MOS itu,*” gerutu Ayu saat akhirnya mereka makan bersama di hari terakhir MOS. “*Udah resmi sekarang kita jadi anak SMA* (Ayudia, 2017:51).”

Kutipan (1) dan (2) menggambarkan bahwa di SMA mereka tidak satu kelompok saat MOS seperti awal mereka kenal dahulu di SMP, sekarang di SMA mereka beda kelompok dan hanya bisa bertemu di saat jam pulang sekolah. Di hari terakhir MOS mereka makan bersama. Hal ini tidak divisualkan dalam film, di film hanya visual saat Ditto bermain sepak bola bersama teman-temannya di lapangan sekolah dan Ayu menonton di pinggir lapangan bersama teman-teman yang lain. Adegan tersebutlah yang menandai bahwa mereka sudah SMA.

3. Masa Kuliah

Dalam novel masa kuliah Ayu dan Ditto juga mengalami pengurangan di beberapa bagian. Film hanya memvisualkan beberapa adegan yang cukup mewakili bagian tersebut. Novel menceritakan tentang bagaimana kisah Ditto dan Ayu selama berkuliah, Ditto berkuliah di Bandung sedangkan Ayu di Jakarta. Hanya pada saat kuliah sajalah mereka berpisah yang semenjak SMP sampai SMA tidak pernah pisah banyak cerita yang mereka alami selama tidak bersama. Dan beberapa bagian cerita yang divisualkan dalam film dapat dilihat sebagai berikut.



Ditto sedang berkuliah di Bandung

Gambar D.a.3 Pengurangan yang terjadi dalam Film *Teman Tapi Menikah*

Pada gambar tersebut memperlihatkan sosok Ditto sedang berada di dalam kelas di hari pertamanya berkuliah di Bandung. Film mengurangi beberapa bagian dalam novel, pengurangan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- 3) “Malam ini seperti malam Minggu yang biasa dihabiskan Ditto dan Ayu, masing-masing dari mereka sibuk dengan pekerjaan. Sejak kuliah di Bandung, tiap akhir pekan Ditto pulang ke Jakarta untuk manggung (Ayudia, 2017:118-119).”

Kutipan tersebut menggambarkan Ditto selalu pulang ke Jakarta karena pekerjaannya sebagai pemain musik dan manggung di Jakarta yang mengharuskannya untuk pulang setiap akhir pekan.

b. Penambahan

1. Visualisasi Awal Cerita

Adanya penambahan dalam film yaitu terdapat pada awal cerita, dalam film menampilkan adegan Ditto sedang menunggu Ayu dengan gelisah di sebuah kafe, dan menjadikan adegan tersebut sebagai awal pembukaan cerita. Di film menceritakan bahwa Ditto mengajak Ayu untuk bertemu di kafe tersebut karena ada yang ingin disampaikan Ditto kepada Ayu perihal perasaannya yang disimpannya bertahun-tahun sejak mereka masih SMP. Namun belum sempat Ditto berbicara hal tersebut, Ayu malah bercerita duluan tentang Rifnu yang mengajaknya untuk serius, Ditto terkejut dan merasa tidak percaya yang akhirnya membuat Ditto terdiam, dan tidak lama kemudian Ayu menerima telepon dari Rifnu dan izin permissi kepada Ditto untuk mengangkat telepon tersebut dan berjalan jauh keluar kafe. Sementara itu Ditto terdiam dan melamun, *flashback* ke awal perkenalannya dengan Ayu di SMP dahulu. Proses penambahan tersebut terjadi sebagai pemfokusan hubungan antara Ditto dan Ayu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



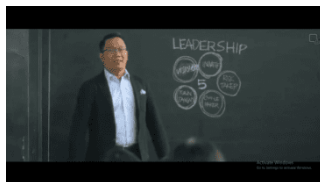
Ditto dan Ayu bertemu di sebuah cafe

Gambar D.b.1 Penambahan yang terjadi di Awal Cerita

Hal ini tidak terdapat pada novel, awal cerita dalam novel yaitu Ayu menelepon Ditto dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada Ditto dan Ayu meminta ditraktir makan mi ayam kepada Ditto. Hal ini menjadi tradisi bagi persahabatan mereka yang pada saat itu sudah menjalin persahabatan selama dua tahun setelah pertemuan mereka pada awal MOS.

2. Bintang Tamu

Adanya penambahan dalam film yaitu terdapat bintang tamu yang mengisi beberapa scene yaitu Ridwan Kamil, Sarah Sechan, dan Iqbal Ramadhan. Adanya bintang tamu tersebut sebagai penarik minat penonton terhadap film. Dalam film *Teman Tapi Menikah* kehadiran beberapa sosok tersebut cukup berpengaruh dalam menarik penonton walaupun perannya tidak banyak kehadiran mereka cukup memberikan hiburan. Adapun peran yang diperankan beberapa bintang tamu tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Ridwan Kamil



Sarah Sechan



Iqbal Ramadhan

Gambar D.b.2 Penambahan terjadi pada Bintang Tamu

Dalam film Ridwan Kamil berperan sebagai dosen Ditto, adegannya hanya sebentar pada saat Ditto kuliah walaupun begitu perannya cukup ditunggu para penonton. Kemudian dalam film Sarah Sechan berperan sebagai *host* di acara talkshow, Ditto sebagai *co-host* dan band-nya menjadi *band house* di acara talkshow tersebut. Dalam film Sarah Sechan melemparkan pertanyaan kepada penontonnya tentang tema yang dia bawa yaitu sahabat jadi cinta, lalu di antara penonton tidak ada yang mengalami persahabatan yang menjadi cinta. Kemudian pertanyaan tersebut dilemparkan kepada Ditto dan dijawab Ditto dengan menceritakan pengalamannya bersama Ayu. Kemudian peran Iqbal Ramadhan juga cukup ditunggu-tunggu penggemarnya, dalam film Iqbal Ramadhan sebagai musisi yang mengadakan tur di Bali. Ditto dan band-nya sebagai band pengiring. Dalam novel peran bintang tamu ini tidak diceritakan.

c. Perubahan Bervariasi

1. Visualisasi Awal Perkenalan Ditto dan Ayu

Dalam film menjelaskan mengenai awal perkenalan Ditto dan Ayu yang dijelaskan pula dalam novel *Teman Tapi Menikah* halaman sembilan belas sampai dua puluh satu. Namun dalam film sebelum adegan Ditto dan Ayu berkenalan di dalam kelas visualisasinya tersebut mengalami perubahan variasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Visualisasi Ditto kecil sedang menonton sinetron Ayu

Gambar D.c.1 Ditto saat masih kecil dalam Film Teman Tapi Menikah

Gambar di atas memperlihatkan adegan Ditto yang sedang menonton Ayu dalam sinetronnya, Ditto tampak sekali mengagumi Ayu, baginya Ayu seperti malaikat.

2. Visualisasi Ditto Mengatakan Perasaan pada Ayu

Dalam film proses perubahan dilakukan pada bagian Ditto mengatakan perasaannya kepada Ayu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



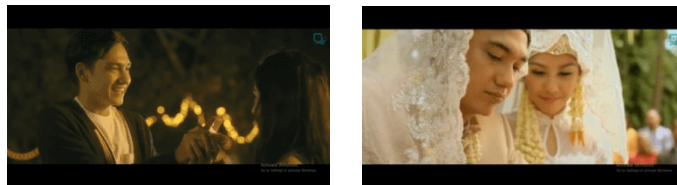
Ditto mengatakan perasaannya pada Ayu



Visual Ayu galau dan merasa stress setelah mendengar pengakuan Ditto
Gambar D.c.2 Perubahan Variasi pada saat Ditto Mengatakan Perasaannya kepada Ayu

3. Visualisasi Akhir Cerita

Dalam proses perubahan variasi yang terjadi pada film yaitu, Ditto melamar Ayu di pantai Bali setelah manggung bersama band-nya sebagai band pengiring penyanyi lain yaitu Iqbal Ramadhan. Sedangkan dalam novel peristiwa itu tidak ada, dijelaskan dalam novel bahwa setelah resmi pacaran, Ditto dan Ayu pergi liburan ke Bali. Setelah mereka menikmati *sunset* di pantai Bali tersebutlah Ditto melamar Ayu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Ditto melamar Ayu- Ditto-Ayu menika
Gambar D.c.3 Perubahan Variasi terjadi di akhir cerita

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses ekranisasi dalam novel ke film *Teman Tapi Menikah* untuk aspek penciptaan sebanyak 44 data, aspek penambahan sebanyak 5 penambahan, aspek perubahan variasi sebanyak 5 perubahan variasi. Proses ekranisasi yang dilakukan dalam visualisasinya ke film secara keseluruhan masih wajar dilakukan. Cerita tersebut tidak jauh berbeda dari apa yang digambarkan dalam novel. Film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam film dibuat lebih menarik. Ada konflik dan drama yang dimunculkan sehingga cerita dalam film tidak monoton seperti novel. Drama persahabatan, percintaan, dan karier dalam cerita memberikan esensi film sehingga

penonton akan terbawa masuk dalam cerita. Terlebih lagi dalam penambahan cerita ada bintang tamu yang dihadirkan yang membuat film tersebut ditunggu-tunggu penontonnya. Perubahan-perubahan yang terjadi masih wajar untuk dilakukan dalam visualisasi, entah dari pengurangan/pengurangan, penambahan, perubahan variasi pada tema, alur, tokoh, dan latar dalam novel ke film.

Antara novel dan film sudah tentu berbeda, novel menggunakan media bahasa sedangkan film menggunakan media audio visual, novel yang menggunakan media bahasa atau kata-kata tidak terikat oleh waktu, membuat pembaca memiliki ruang yang lebih luas agar dapat memahami isi keseluruhan cerita. Sedangkan film menggunakan media audio visual dengan durasi waktu yang terbatas membuat penonton perlu lebih teliti agar dapat memahami isi keseluruhan cerita dalam film. Namun, antara kedua karya tersebut tidak perlu fokus membandingkan perbedaannya. Transformasi novel ke film dapat dilakukan dengan kajian ekranisasi dengan memahami perubahan yang terjadi pada setiap bagian cerita.

Penelitian ini mengacu pada perubahan yang terjadi setelah novel dilayarputihkan ke film, memiliki dasar yang sama namun dengan penyampaian yang berbeda. Selain menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini tentunya dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan apresiasi para penikmat karya baik karya sastra maupun karya seni yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2016. *Fiksi Populer Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Iskak, Yustinah. *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII*. Jakarta: Erlangga. 2008
- Arry Yanti, Devi Shyviana. 2016. "Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Buku POP.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- <http://fkipunram.rf.gd/uploads/E1C112018.pdf>
- <https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b&d&ei=2GytXNuXHq24mAXCkJOoCw&q=ekranisasi+99+cahaya+lang>

[t+eropa&oq=ekranisasi+99+cahaya+langit+eropa&gs_l=psy-ab.3...2427.16623..17273...4.0..0.439.5336.6j14j6j2j2.....0....1..gws-wiz.....0i22i30j0i30j33i160j33i21.LycjdZq_avo](#)

- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis secara populer*. Jakarta: pustaka jaya.
- Muhardi Dan Hasanuddin Ws. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Ikip.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rachmawati, Fajar. 2009. *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Rampan, KorrieLayun. 2013. *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: PT. BukuSeru.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2016. *Metodologi Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yamin, Buni. 2016. "Kajian Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro Dan Film 5 Cm Karya Sutradara Rizal Mantovani".Skripsi Universitas Mataram. Tidak diterbitkan.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 4 | Oktober 2023 | Hal: 1151-1162

Terakreditasi Sinta 4
